

Article history :

Received 25 April 2024

Revised 1 June 2024

Accepted 9 June 2024

**IMPLEMENTASI METODE Wafa
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AL-
QUR'AN DI SMP MUHAMMADIYAH BOARDING
SCHOOL TANGGUL JEMBER**

Din Muhammad Zakariya
Universitas Muhammadiyah Surabaya
dinmzakariya70@gmail.com
Suwandi
Universitas Muhammadiyah Surabaya
suwandihusaini@gmail.com

Abstract

The background of this research is related to the development of the various of Al-Qur'an learning methods, but the number of methods has not been comparable to the increasing quality of Al-Qur'an learning in educational institutions. Of the many methods of learning the Qur'an, one of them is based on a quality assurance system and has a real contribution to improving the quality of learning the Qur'an in formal education. This type of research is field research using qualitative research methods, data collection techniques are carried out through interviews, observations, and documentation, data obtained from primary and secondary sources. The results of the study on the quality of learning the Qur'an at SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember included three stages. First, quality in the planning stage, Second, quality in the implementation stage, Third, quality in the evaluation stage. The implementation of the Wafa method in improving the quality of Al-Qur'an learning at SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember is based on the standardization of Al-Qur'an learning the Wafa method through the 7M quality management system. Mapping, improving, standardizing, accompanying, supervising, munaqosyah and confirming.

Keywords: Method Implementation, Quality of Al-Qur'an Learning

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan berkembangnya metode pembelajaran Al-Qur'an yang semakin beragam, namun jumlah metode tersebut belum sebanding dengan peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan. Dari sekian banyak metode pembelajaran Al-Qur'an, salah satunya berbasis sistem penjaminan mutu dan memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di pendidikan formal. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, data diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Hasil penelitian terhadap mutu pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember meliputi tiga tahap. Pertama, mutu pada tahap perencanaan, Kedua, mutu pada tahap

implementasi, Ketiga, mutu pada tahap evaluasi. Implementasi metode Wafa dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember berdasarkan pada standarisasi pembelajaran Al-Qur'an metode Wafa melalui sistem manajemen mutu 7M. Pemetaan, penyempurnaan, standarisasi, pendampingan, pengawasan, munaqosyah dan pengukuhan.

Kata Kunci: Implementasi Metode, Mutu Pembelajaran Al-Qur'an

A. PENDAHULUAN

Bagi umat Islam Al-Qur'an selain menjadi sumber rujukan dalam kehidupan juga sebagai perekat ukhuwah Islamiyah yang di ikat oleh dimensi keimanan dan ketaqwaan, karena iman dan taqwa merupakan orientasi dari sebuah pendidikan Islam,¹ dan inilah yang hendak dicapai pada setiap orang di berbagai tingkatan lembaga pendidikan.²

Integralisasi pendidikan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang memiliki tujuan untuk melahirkan masyarakat yang adil makmur dan merata, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.³

Undang-undang tersebut telah menjelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk menjadikan peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah.⁴

Arah perubahan gerakan da'wah Al-Qur'an semakin jelas, dengan semakin marak dan menjamurnya berbagai metode dan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang dikelola secara terorganisir dan sistematis dalam lembaga pendidikan Islam di Indonesia.⁵

Kehadiran berbagai macam metode dalam pembelajaran Al-Qur'an memberikan warna tersendiri bagi kehidupan umat Islam di Indonesia, telah dibuktikan dengan sistem pembelajaran Al-Qur'an dari kalangan batita, anak-anak, dewasa hingga lansia.⁶

Sejak tahun 90-an banyak metode yang sudah dikenal masyarakat luas seperti metode Iqra', Qira'ati, Tilawati, Ummi, An-Nahdhiyah, Tajdid, Al-Bagdadi, Ustmani, Asy-Syafi'i, Wafa dan lain sebagainya.⁷

Sementara Yusuf Hanafi menyebutkan buta aksara Al-Qur'an dikalangan mahasiswa pada tahun 2018 masih berada di angka 86% belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, 57% diantaranya mengalami buta aksara Al-Qur'an, indikasi bahwa banyak dan aneka ragam metode

¹ Muhammad Hambal Shafwan, "Tahfidz Al-Qur'an Education in Elementary Age Children with the Taghanni Talaqqi Method at Mim 02 Sedayulawas Brondong Lamongan East Java Indonesia," *Education Journal* 12, no. 4 (2023): 121–129, <https://www.sciencepublishinggroup.com/article/10.11648.j.edu.20231204.12>.

² H. M. Tolchah, *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru*, ed. Chafid Wahyudi, 1st ed. (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015).

³ Undang-Undang Republik Indonesia, "Sistem Pendidikan Nasional," no. 20 (2003): 147–173.

⁴ Yogi Anggraena et al., *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

⁵ Rusdiah, "Konsep Metode Pembelajaran Al Qur'an," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2012): 1–25.

⁶ Hasbi Indra, "Taman Pendidikan Al-Qur'an Berbasis Pendidikan Manusia," *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1 (2020): 150–164.

⁷ Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2018): 46–58.

belum berbanding lurus dengan peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga pendidikan di Indonesia.⁸

Tren masa kini pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya di masjid dan mushola atau tempat pendidikan non formal lainnya seperti zaman dulu, namun juga lembaga pendidikan formal menjadikan Al-Qur'an sebagai produk unggulan yang ditawarkan kepada masyarakat sebagai menu utama,⁹ sehingga kurikulum Al-Qur'an bukan lagi kegiatan sampingan namun juga menjadi bagian kurikulum integral yang ada di sekolah ataupun madrasah.¹⁰

Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang sudah mulai merata dan banyak digunakan sekolah formal atau madrasah adalah metode Wafa, dengan semboyan belajar Al-Qur'an metode otak kanan ini, sudah masuk dan tersebar di berbagai sekolah di Indonesia.

Wafa merupakan sistem dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang sangat tepat untuk kaum muslimin. Menggunakan metode otak kanan, materi pembelajaran disajikan secara menarik dan sistematis sehingga menjadikan peserta didik senang dalam belajar Al-Qur'an.

Uji coba secara terus menerus yang dilakukan di lapangan menjadikan metode ini memiliki keunggulan sendiri dan sangat dianjurkan untuk disebarakan kepada seluruh umat manusia di seluruh penjuru dunia.¹¹

Perbedaan metode Wafa dengan metode lain adalah; Sistem manajemen mutu, metode otak kanan, dengan tilawah syahdu, menggunakan irama hijaz, metode ini bisa digunakan untuk segala macam tingkatan umur, pembelajaran konprehensif dan didukung dengan perangkat aplikasi android yang memudahkan para peserta untuk belajar Al-Qur'an diberbagai tempat.

Metode pembelajaran Wafa menggunakan 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan Penutupan) yang dipergunakan untuk semua jenjang, dari KB TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA hingga orang dewasa atau umum.

Merupakan bagian dari harapan dan misi pada proses pembelajaran Al-Qur'an dengan adanya metode Wafa ini mampu memberikan kontribusi konkrit untuk peningkatan kualitas mutu pembelajaran Al-Qur'an di beberapa mitra dan binaan Wafa tersebut.

Standar mutu pembelajaran Al-Qur'an metode Wafa meliputi Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim dan Tafsir atau dikenal dengan istilah 5T, dengan sistem memetakan (*tashnif*), memperbaiki, menstandarisasi, mendampingi, mensupervisi/monitoring, munaqosyah dan mengukuhkan, di kenal dengan istilah 7M.

Lembaga pendidikan formal yang menggunakan metode Wafa antara lain adalah SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember. Pada tahun 2018 sekolah ini menggunakan metode Wafa dan sejak saat itu sudah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, baik dari segi kualitas bacaan siswa, guru, dan karyawan.

Selanjutnya beberapa capaian prestasi yang telah ditorehkan siswa-siswi SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember telah menunjukkan keberhasilan metode ini, mulai dari kejuaraan tingkat lokal, regional hingga nasional pada kompetisi yang diadakan di internal maupun eksternal Muhammadiyah.

⁸ Nurul Hidayati, "Teori Pembelajaran Al Qur'an," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 4 (2021): 24–33, <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Alfurqon/article/view/635%0Ahttps://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Alfurqon/article/download/635/450>.

⁹ Muhammad Hambal Shafwan, "Analisis Model Pendidikan Tauhid Di Pesantren Al-Ikhlash Lamongan, Indonesia," *Tsaqafah* 17, no. 1 (2021): 141–160, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/6662>.

¹⁰ Rokim Dkk., *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an* (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021), 17.

¹¹ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an* (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2017), V.

Prestasi SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember dibuktikan sebagai juara umum piala bergilir ketua umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah,¹² dan dua kali secara berurutan dengan siswa berbeda mendapatkan juara I lomba tahfidz Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Wafa Indonesia pada tingkat SMP, SMA, dan SMK secara nasional yaitu pada tahun 2021 dan tahun 2022.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, sebagaimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif fenomenologis dengan tujuan untuk melukiskan kondisi sebenarnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini bukan berupa angka-angka, melainkan hasil dari naskah wawancara, dokumen atau arsip, dan lain sebagainya baik dari sumber primer maupun skunder.¹³

Penulis berupaya untuk memahami penelitian ini secara sistematis, mendalam, akurat dan tuntas terkait dengan Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Tanggul Jember. Hasil dalam penelitian ini menggambarkan secara deskriptif namun juga dapat dijelaskan secara naratif. Umriati menyebut penelitian kualitatif sebagai penelitian naturalistik karena dilakukan secara alamiah dengan melihat situs lokasi penelitian dengan data kualitatif, tidak menggunakan model matematik statistik dan analisisnya pun kualitatif.¹⁴

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono teknik triangulasi dapat digunakan untuk menguji keabsahan data berkaitan pada tingkat kebenaran data dan untuk memperjelas data di lapangan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember

Temuan penulis di lapangan tentang mutu pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember meliputi:

a. Mutu dan Tahapan Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap perencanaan pembelajaran berdasarkan landasan teori pada penelitian ini setidaknya terdapat tiga komponen yang harus disiapkan dan direncanakan secara matang.

Pertama, kriteria guru Al-Qur'an setidaknya lulusan SMA sederajat, memiliki sertifikat mengajar dari Wafa, melakukan perbaikan bacaan, sehingga memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta dapat menguasai nada irama Hijaz.

Pada tahap perencanaan yang berkaitan dengan kualifikasi dan kompetensi guru Al-Qur'an Wafa, SMP Muhammadiyah Boarding School telah memenuhi beberapa kriteria komponen yang ada pada kriteria dan kompetensi guru Al-Qur'an metode Wafa.

¹² Acara ini diadakan secara Nasional pada bulan Ramadhan 1442 Hijriyah secara *online* oleh Suara Muhammadiyah Yogyakarta.

¹³ Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

Berdasarkan data di lapangan bahwa seluruhnya guru Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Boarding School lulusan SMA sederajat, telah mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar dengan kemampuan yang berbeda pada tingkat level yang telah ditetapkan oleh Wafa.

Secara keseluruhan belum mendapatkan sertifikat mengajar dari Wafa, kondisi tenaga pengajar yang memiliki variasi tingkatan level kemampuan membaca Al-Qur'an, serta tingkatan pemahaman dan penguasaan nada Hijaz yang belum merata merupakan bagian yang memberikan pengaruh pada kualitas mutu pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember.

Kedua, jumlah minimum jam pelajaran Al-Qur'an yang telah ditentukan dalam sistem pembelajaran Wafa adalah 8 jam pelajaran per-pekan, dengan durasi per-jam pelajaran 30 menit.

Adapun durasi jam pelajaran Al-Qur'an yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember melebihi batas minimal yang telah ditetapkan oleh metode Wafa.

Berdasarkan dari dokumen jadwal pelajaran Al-Qur'an dan pengamatan penulis pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember setidaknya 90 menit perhari dan terhitung 9 jam per-pekan.

Kemudian adanya kegiatan tambahan pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an pada siswa, yaitu dua lembar setiap setelah sholat rawatib dengan program *one day one juz* semakin menambah kemahiran siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Ketiga, dalam manajemen pengelolaan kelas menurut standar yang ditetapkan oleh metode Wafa rasio guru dan peserta didik untuk tingkat SMP/SMA 1:12 dengan kelompok belajar yang homogen dan pengaturan posisi guru berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh Wafa.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis bahwa rasio guru dan peserta didik di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember telah sesuai dengan standar manajemen mutu yang telah ditetapkan oleh metode Wafa.

Jumlah peserta didik di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember 193 dengan tenaga pengajar Al-Qur'an sebanyak 20 orang. Maka dari data ini rasio guru dan peserta didik 1:10. Sedangkan perencanaan agar tercipta murid yang homogen diperoleh pada tahap awal pemetaan (*tashnif*) sebelum siswa masuk di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember.

b. Mutu dan Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahapan pelaksanaan atau proses pembelajaran Al-Qur'an berdasarkan landasan teori pada penelitian ini sekurang-kurangnya telah menghadirkan proses pembelajaran dengan tiga macam model dalam teori pembelajaran Al-Qur'an.

Pertama, teori konstruktivistik, dimana teori pembelajaran yang menghadirkan dalam sebuah proses pembelajaran yang bersifat aktif dan memunculkan kemandirian pada peserta didik.

Pada tahapan pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan teori konstruktivistik dimana tujuan dari metode Wafa ini agar supaya peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan cepat. Dalam sistem standarisasi mutu pembelajaran Al-Qur'an metode Wafa dilakukan dengan tahapan 5P.

Tahapan 5P yaitu Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan Penutupan. Kelima tahapan ini berdasarkan pengamatan selama penulis di lapangan telah dilakukan oleh sebagian besar guru Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember.

Namun adakalanya 5P belum dikerjakan secara maksimal. Minimnya kontroling dari Koordinator guru Al-Qur'an, dan ketidak aktifan guru-guru yang tinggal di luar asrama dalam

mengikuti pertemuan dan pembinaan oleh koordinator guru Al-Qur'an, merupakan bagian dari kurang maksimalnya penerapan standar mutu pada tahap ini.

Kedua, pembelajaran yang bersifat behavioristik. Kegiatan pembelajaran yang dapat mengamati, mengukur dan menilai secara kongkrit.

Berdasarkan landasan teori pada penelitian ini dimana metode Wafa telah mengkondisikan dan mengatur proses pembelajaran dengan standar 5P dan juga pengkondisian tempat pembelajaran bahkan pada posisi pembelajaran pun diatur dalam Wafa.

Dimana dalam pengaturan posisi guru dan peserta didik dapat dibentuk seperti huruf 'Nun' atau setengah lingkaran, dan posisi guru berada di depan, bukan di samping, apalagi di belakang peserta didik.

Bentuk ini dilakukan agar semua peserta didik terlihat oleh guru, sehingga guru dapat memastikan semua peserta didik pada kelompoknya dapat mengikuti secara maksimal dan optimal proses pembelajaran Al-Qur'an.

Kemudian bentuk ini diatur karena model atau gaya belajar anak pada masing-masing kelompok beraneka ragam. Mulai dari anak yang memiliki gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Harapannya dengan bentuk ini tenaga pengajar Al-Qur'an dapat menguasai kondisi kelas.

Ketiga, pembelajaran yang bersifat Humanistik, indikator keberhasilan peserta didik merasa bahagia, lebih bergairah, muncul inisiatif dalam belajar Al-Qur'an. Metode Wafa menghadirkannya dengan memberikan pelatihan awal kepada guru-guru Al-Qur'an dengan memberikan penjelasan terkait gaya belajar anak yang beraneka ragam.

Semua gaya belajar anak di akomodir dalam metode Wafa, mulai dari gaya visual diberikan kesempatan melihat buku pembelajaran yang menarik dan bentuk posisi belajar yang tidak mengganggu pandangan peserta didik.

Kemudian bagi anak yang memiliki gaya belajar auditori, nada irama Hijaz yang digunakan dan beberapa selingan hiburan di tengah-tengah proses pembelajaran secara tidak langsung mengakomodir anak visual begitu juga bagi anak kinestetik diberikan kesempatan untuk memaksimalkan alat peraga dalam metode Wafa ini.

Menurut temuan penulis di lapangan bahwa sekolah ini telah bekerjasama dengan pihak psikolog. Hanya saja psikolog yang menjadi mitra SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember baru menasar perilaku anak dan kesehariannya di asrama, belum digunakan pada penentuan gaya belajar anak dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Sehingga pemetaan maksimal yang dilakukan pada awal pembelajaran sebatas level bacaan siswa belum sampai kepada pemahaman karakter dan gaya belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

c. Mutu dalam Tahapan Evaluasi Pembelajaran

Pada tahapan evaluasi pembelajaran sebagaimana dalam teori penelitian ini menyebutkan bahwa ada dua prinsip evaluasi yang telah disebutkan oleh para ahli yaitu prinsip kontinu dan prinsip komprehensif.

Secara umum seperangkat evaluasi pembelajaran telah disebutkan secara rinci oleh Metode Wafa. Mulai dari kartu prestasi siswa, rekap prestasi yang dipegang guru, jurnal pembelajaran, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar kenaikan buku, rekap capaian tilawah bulanan, rekap capaian tilawah kelas, rekap capaian tilawah sekolah, presentasi ketuntasan tilawah sekolah, dan rincian presentasi ketuntasan tilawah sekolah.

Namun seperangkat alat evaluasi dalam pembelajaran yang telah dirumuskan oleh metode Wafa belum maksimal dalam penerapannya di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember.

Kegiatan evaluasi terhadap pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember berdasarkan pengamatan penulis seringkali bersifat dialog berupa laporan rutin antara guru dan koordinator Al-Qur'an dan belum sepenuhnya mengacu pada seperangkat evaluasi pembelajaran metode Wafa.

Sehingga kedisiplinan pencapaian target pembelajaran siswa seringkali melebihi batas waktu yang telah direncanakan, dan ketercapaian kenaikan level belum merata pada semua peserta didik di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember.

Program boarding yang dihadirkan SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember ini mestinya dijadikan kesempatan para pengajar Al-Qur'an untuk memaksimalkan pada tahapan penyempurnaan mutu evaluasi pembelajaran Al-Qur'an.

2. Implementasi Metode Wafa di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember

Berdasarkan landasan teori dalam penelitian ini tentang standarisasi pembelajaran Al-Qur'an dan merupakan sistem manajemen mutu yang telah ditetapkan oleh metode Wafa adalah sebagai berikut:

a. Memetakan (*Tashnif*)

Kegiatan pemetaan ini telah dilakukan di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember pada awal tahun pelajaran oleh tim pengajar Wafa dan dikawal langsung oleh koordinator guru Al-Qur'an. Hasil pemetaan ini dijadikan sebagai acuan untuk mengelompokkan peserta didik sesuai dengan level yang telah di tentukan.

Sebelum melakukan kegiatan pemetaan pada peserta didik, koordinator guru Al-Qur'an terlebih dahulu melakukan pemetaan terhadap tenaga pengajar Al-Qur'an yang ada di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember, sehingga level guru nanti akan menentukan pada posisi mengajar di level peserta didik. Pembinaan khusus untuk tenaga pengajar Al-Qur'an di sekolah ini terus dilakukan oleh koordinator guru Al-Qur'an sebelum memegang kelompok.

Menurut pengamatan penulis setidaknya ada tiga model yang digunakan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan tenaga pengajar Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember.

Pertama, pembinaan secara rutin setiap habis maghrib hingga menjelang sholat isya' untuk tenaga pengajar putri di asrama putri, sedangkan untuk tenaga pengajar putra dilakukan di asrama putra pada setiap setelah sholat shubuh hingga menjelang sholat syuruq.

Kedua, sambil berjalan guru-guru yang memegang kelompok melakukan belajar sistem privat yang dilakukan oleh guru yang memiliki level di atasnya pada level dibawahnya, sambil terus dilakukan pemantauan dan evaluasi oleh koordinator guru Al-Qur'an.

Ketiga, pemanfaatan beberapa fasilitas pembelajaran yang diberikan oleh Wafa pusat mulai dari buku pedoman guru Al-Qur'an Wafa, speaker Wafa dan beberapa media online yang telah dikeluarkan oleh Wafa.

b. Memperbaiki (*Tahsin*)

Memperbaiki bacaan merupakan kegiatan kedua yang dilakukan terhadap guru Al-Qur'an maupun siswa. Kegiatan perbaikan ini dilakukan mengacu pada hasil dari pemetaan yang telah dilakukan.

Berdasarkan landasan teori dalam penelitian ini dan temuan penulis di lapangan bahwa perbaikan bacaan di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember setidaknya ditempuh dengan dua cara.

Pertama: bagi para pengajar Al-Qur'an secara intensif setelah dilakukan pemetaan dalam pelatihan guru Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember. Kegiatan dilakukan secara klasikal oleh koordinator guru Al-Qur'an di sekolah ini pada guru-guru Al-Qur'an secara rutin setiap malam antara ba'dha sholat Maghrib dan menjelang waktu solat Isya'.

Sedangkan cara lain adalah dengan memanfaatkan guru-guru yang memiliki level minimal satu tingkat di atasnya untuk memberikan pengajaran secara frivat kepada guru yang berada pada level di bawahnya dengan waktu yang diatur sendiri secara fleksibel oleh yang bersangkutan.

Kedua, bagi peserta didik kegiatan ini dilakukan setelah sholat shubuh hingga pukul 06.00 WIB. atau menjelang waktu sholat syuruq. Sedangkan untuk siswa regular yang pulang pergi kegiatan ini dilakukan menjelang shalat dhuhur dan dimasukkan pada jadwal pelajaran harian mulai dari hari Senin hingga hari Jum'at.

Adapun kegiatan tambahan dilakukan dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap sesudah sholat rawathib sebanyak dua lembar atau setara dengan satu juz per-hari dibaca secara bersama-sama dan dipimpin oleh satu orang guru atau siswa yang memiliki kualifikasi bacaan Al-Qur'an secara baik dan benar.

Sehingga peserta didik di sekolah ini dapat mengahatamkan Al-Qur'an setiap bulan, kegiatan ini dilakukan sejak awal perintisan program asrana di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember. Maka secara tidak langsung siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an dapat terbiasa dan dituntut untuk membaca secara lancar dengan sesuai dengan irama Hijaz yang ada dalam metode Wafa.

c. Menstandarisasi

Berdasarkan landasan teori dalam penelitian ini bahwa kegiatan standarisasi dilakukan melalui sebuah pelatihan dan sertifikasi, hal ini untuk memberikan kesempatan kepada guru Al-Qur'an mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap yang akan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas mutu pembelajaran.

Adapun standarisasi meliputi: metodologi pembelajaran, irama Hijaz, pengelolaan kelas, penilaian dan administrasi pembelajaran.

Menurut pengamatan penulis berdasarkan dokumen kegiatan di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember bahwa proses standarisasi ini dilakukan setidaknya pada awal pembelajaran dengan menghadirkan tim ahli dari Wafa pusat dan kegiatan lanjutan standarisasi tenaga pengajar Al-Qur'an di sekolah ini dilakukan oleh koordinator guru Al-Qur'an.

d. Mendampingi (Coaching)

Pendampingan dan pembinaan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dilakukan untuk mengawal target pencapaian siswa. Dengan adanya pendampingan ini tenaga pengajar Al-Qur'an akan terfasilitasi untuk dapat menyelesaikan kendala-kendala dalam pembelajaran.

Berdasarkan keterangan dari koordinator guru Al-Qur'an Wafa yang ada di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember, bahwa awal kegiatan pendampingan pernah dilakukan oleh tim Trainer metode Wafa terhadap guru-guru Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember.

Selanjutnya kegiatan pendampingan ini dilanjutkan oleh koordinator guru Al-Qur'an untuk memastikan materi pelatihan yang telah diterima oleh guru Al-Qur'an dapat diimplementasikan secara baik dan benar.

Menurut temuan penulis bahwa kegiatan pendampingan terhadap guru-guru Al-Qur'an yang dilakukan oleh koordinator guru Al-Qur'an belum berjalan secara rutin dan berkelanjutan, kegiatan pendampingan dilakukan hanya pada saat-saat tertentu ketika guru sudah buntu menghadapi persoalan di lapangan.

e. Mensupervisi, Evaluasi dan Monitoring

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru Al-Qur'an. Supervisi merupakan salah satu cara menjaga mutu dari lembaga pendidikan Al-Qur'an. Hal ini dilakukan secara terjadwal agar guru memiliki kesiapan, karena pada prinsipnya kegiatan ini untuk semua guru Al-Qur'an agar proses pembelajaran bisa dimonitoring dan dievaluasi.

Proses monitoring dan evaluasi dari Wafa pusat di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember berlangsung hanya satu kali, sehingga mutu pembelajaran Al-Qur'an dalam tahap supervisi dan monitoring menurun. Namun hal ini terbantu dengan adanya evaluasi secara rutin oleh koordinator guru Al-Qur'an.

f. Munaqosyah

Program penilaian yang mengukur kemampuan siswa pada akhir pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini dilakukan sebagai upaya mengukur ketercapaian dari pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul.

Untuk angkatan pertama pada program boarding sebanyak 50 % telah melakukan munaqosyah dengan Wafa Indonesia. Pada tahap ini semua siswa yang mengikuti munaqosyah dinyatakan lulus dan memenuhi standar metode Wafa.

Seleksi ketat dan beberapa soal yang diberikan koordinator kepada siswa di atas standar minimal metode Wafa, sehingga ketika siswa dari SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul ini melakukan munaqosyah mereka merasa lebih mudah dibanding ujian dengan koordinator guru Al-Qur'an di sekolah ini.

Dibalik kesuksesan siswa-siswi yang telah mengikuti munaqosyah, faktor pembiayaan ujian munaqosyah pada Wafa juga menjadi bagian yang tidak memungkinkan beberapa siswa lain mengikuti kegiatan ini, walaupun sebenarnya mereka bisa dan mampu untuk mengikuti ujian nuqosyah Wafa.

g. Mengukuhkan

Mengukuhkan adalah kegiatan untuk melaporkan capaian akhir kepada wali santri dan sebagai ajang unjuk kebolehan santri kepada publik terkait dengan jaminan mutu dari lembaga yang bersangkutan.

Dalam acara pengukuhan kepala sekolah menyerahkan syahadah atau sertifikat kelulusan dari Wafa Indonesia kepada peserta didik yang telah dikukuhkan.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, kegiatan pengukuhan di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember belum maksimal karena target scapaian siswa belum merata.

Proses transisi program sekolah reguler menuju sekolah boarding atau asrama belum selesai, kemampuan finansial yang belum mumpuni serta capaian lulusan yang belum merata merupakan penghambat dan belum maksimalnya kegiatan pengukuhan tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember

a. Faktor Pendukung Pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan analisa penulis tentang faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember adalah sebagai berikut:

Pertama, perangkat Pembelajaran; Adanya perangkat pembelajaran metode Wafa merupakan faktor pendukung utama pada proses pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember. Seperti, Buku pintar pedoman guru Al-Qur'an, speaker Al-Qur'an Wafa yang memuat nada Hijaz, Aplikasi Android Wafa, dan beberapa perangkat lain yang telah dikeluarkan oleh Wafa Indonesia.

Kedua, Administrasi pembelajaran, secara umum administrasi pembelajaran Al-Qur'an metode Wafa cukup lengkap dan sangat sesuai dalam mempermudah proses pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember. seperangkat administrasi pembelajaran metode Wafa adalah; Kartu prestasi siswa, rekap prestasi yang dipegang guru, jurnal pembelajaran, program semester (promes), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), daftar kenaikan buku, rekap capaian tilawah bulanan, rekap capaian tilawah kelas, rekap capaian tilawah sekolah, presentasi ketuntasan tilawah sekolah, dan rincian presentasi ketuntasan tilawah sekolah.

Namun dari sekian administrasi pembelajaran yang telah dikeluarkan oleh Wafa belum sepenuhnya dijalankan secara maksimal dan berkelanjutan di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember.

Ketiga, Sistem Penjamin Mutu, standarisasi pembelajaran Al-Qur'an metode Wafa dengan adanya konsep koordinator guru Al-Qur'an dan sistem penjamin mutu merupakan aktor kunci yang sangat menentukan pada proses pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember. Akan tetapi adanya aktor kunci yang menjadi faktor pendukung pada pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini belum difungsikan secara khusus. Hal ini disebabkan koordinator Al-Qur'an yang ada menghandle beberapa sekolah lain yang ada di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah Kecamatan Tanggul. Mulai dari Paud As-Salam, Paud Dinar, TK Aba, TPA MDAA dan SD Muhammadiyah 01 Tanggul Jember. Sehingga konsentrasi koordinator Al-Qur'an terpecah ke berbagai tempat.

b. Faktor Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan analisa penulis tentang faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember adalah sebagai berikut:

Pertama, lemahnya kontroling koordinator guru Al-Qur'an, kesulitan koordinator guru Al-Qur'an dalam membagi waktu dan sinkronisasi dengan berbagai instansi yang ada menjadikan penghambat pembelajaran Al-Qur'an. Karena tidak setiap persoalan dan kendala yang dihadapi guru Al-Qur'an di lapangan dapat dipecahkan dengan segera.

Kedua, keluar masuk guru Al-Qur'an, berdasarkan pengamatan penulis di lapangan bahwa fenomena keluar masuknya guru-guru Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember merupakan salah satu faktor penghambat proses pembelajaran Al-Qur'an. Padahal menurut landasan teori dalam penelitian ini kualitas guru menjadi salah satu faktor pendukung dan pendorong peningkatan kualitas pembelajaran disekolah, bahkan kualitas guru secara kolektif sangat penting untuk mempercepat peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Ketiga, minimnya biaya operasional, berdasarkan pengamatan penulis di lapangan bahwa SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember merupakan sekolah baru yang masih

tahap proses transisi dan sumber-sumber pembiayaan belum sepenuhnya kuat. Padahal dalam landasan teori pembiayaan merupakan hal terpenting dalam standar pendidikan karena semua kegiatan dalam dunia pendidikan sangat bergantung dengan pembiayaan, termasuk di dalamnya operasional dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menjelaskan bahwa: (1) Mutu pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember ditentukan meliputi tiga aspek. *Pertama*, mutu dalam tahapan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an. *Kedua*, mutu dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan tiga pendekatan. Pendekatan teori konstruktivistik, behavioristik, dan pendekatan Humanistik. *Ketiga*, mutu dalam tahapan evaluasi pembelajaran; (2) Implementasi metode Wafa dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember berjalan sesuai dengan standarisasi pembelajaran Al-Qur'an metode Wafa melalui sistem manajemen mutu 7M. Memetakan, memperbaiki, menstandarisasi, mendampingi, mensupervisi, munaqosyah dan mengukuhkan; (3) Faktor pendukung kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember adalah sebagai berikut: *Pertama*, adanya perangkat pembelajaran yang telah dikeluarkan oleh metode Wafa. *Kedua*, Administrasi pembelajaran yang lengkap sebagai acuan dan pedoman guru, kordinator, dan tim penjamin mutu. *Ketiga*, adanya konsep koordinator guru Al-Qur'an dan sistem penjamin mutu merupakan aktor kunci yang sangat menentukan pada proses pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember. Sedangkan faktor penghambat kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember adalah sebagai berikut: *Pertama*, Lemahnya kontroling koordinator guru Al-Qur'an. *Kedua*, keluar masuknya guru-guru Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember, sehingga proses kaderisasi dan pembinaan yang dilakukan oleh Wafa dan koordinator guru Al-Qur'an terhadap tenaga pengajar kurang maksimal dan optimal. *Ketiga*, minimnya dana pembiayaan operasional yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Yogi, Nisa Felicia, Dion Eprijum, Indah Pratiwi, Bakti Utama, Leli Alhapip, and Dewi Widiaswati. *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Indra, Hasbi. "Taman Pendidikan Al-Qur'an Berbasis Pendidikan Manusia." *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1 (2020): 150–164.
- Kusuma, Yuanda. "Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2018): 46–58.
- Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nurul Hidayati. "Teori Pembelajaran Al Qur'an." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 4 (2021): 24–33. <http://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/Alfurqon/article/view/635%0Ahttps://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/Alfurqon/article/download/635/450>.
- Rusdiah. "Konsep Metode Pembelajaran Al Qur'an." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2012): 1–25.
- Shafwan, Muhammad Hambal. "Analisis Model Pendidikan Tauhid Di Pesantren Al-Ikhlash Lamongan, Indonesia." *Tsaqafah* 17, no. 1 (2021): 141–160.

- <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/6662>.
- . “Tahfidz Al-Qur’an Education in Elementary Age Children with the Taghamni Talaqqi Method at Mim 02 Sedayulawas Brondong Lamongan East Java Indonesia.” *Education Journal* 12, no. 4 (2023): 121–129.
- <https://www.sciencepublishinggroup.com/article/10.11648.j.edu.20231204.12>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tolchah, H. M. *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru*. Edited by Chafid Wahyudi. 1st ed. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia. “Sistem Pendidikan Nasional,” no. 20 (2003): 147–173.